



PAPER – **OPEN ACCESS**

Penggunaan Media Teka Teki Silang pada Keterampilan Menulis untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 200111 Padangsidempuan

Author : Monica Theresia dan Anni Rahimah
DOI : 10.32734/lwsa.v2i2.718
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 2 Issue 3 – 2019 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Penggunaan Media Teka Teki Silang pada Keterampilan Menulis untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 200111 Padangsidempuan

The Using of Cross Puzzle Media on Writing Skills to Increase Indonesian Language Learning at the Sekolah Dasar Negeri 200111 Padangsidempuan

Monica Theresia*, Anni Rahimah

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Padang sidempuan, Indonesia

monicatheresia63@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan media teka-teki silang di Sekolah Dasar Negeri 200111 Padangsidempuan. Lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri 200111 Padangsidempuan. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan hasil observasi bahwa sekolah tersebut belum menggunakan media teka-teki silang sebagai media pembelajaran untuk peningkatan keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media permainan teka-teki silang dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada keterampilan menulis untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran karena seperti sedang bermain dengan media teka-teki silang. Selain itu guru juga dapat menkreasikan media permainan ini dengan media ajar lain, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Peserta didik juga dapat membuat teka-teki silang sendiri untuk dikerjakan oleh teman atau kelompok lain. Langkah-langkah pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, selanjutnya guru menjelaskan peraturan dari media permainan teka-teki silang. Guru lalu membagikan media permainan teka-teki silang kepada setiap individu atau kelompok. Peserta didik atau kelompok mengerjakan media permainan teka-teki silang sesuai dengan peraturan dan materi yang telah disampaikan yaitu dengan menggunakan dua siklus yaitu penggunaan media TTS pada siklus I dan siklus II yang meliputi TTS Anggota Keluarga, TTS Sinonim Kata, TTS Antonim Kata, TTS Hewan/Binatang, TTS Benda di Sekitar, TTS Jenis Pekerjaan.

Kata Kunci: keterampilan menulis, teka-teki silang, media pembelajaran, guru, peserta didik

Abstract

This research aims to learn the improvement of students' writing skills by using crossword media at the Sekolah Dasar Negeri 200111 Padangsidempuan. The location of this study took place at at the Sekolah Dasar Negeri 200111 Padangsidempuan. The selection of research locations based on the observations of this school has not yet used crossword puzzles as learning media to improve students' writing skills. The results of this research reveal that the use of crossword puzzle media can improve mastery of vocabulary in writing skills to improve learning in Indonesian language. Students like to be comfortable in the learning process because they like playing with media crosswords. In addition the teacher can also create this game media with other teaching media, so the learning process is not necessary. Students can also make their own crossword puzzles to be done by friends or other groups. The learning steps begin with the teacher delivering the material to be delivered, and then the teacher explains the rules of the crossword puzzle game media. The teacher then distributes crossword puzzle media for each individual or group. Students or groups working on crossword puzzle media in accordance with the rules and material delivered are delivered using two cycles, namely using TTS media in cycle I and cycle II containing crossword puzzles in Family Members, crossword puzzles in Synonyms, crossword puzzles in Antonyms, crossword puzzles in Animals, crossword puzzles in Objects Around, crossword puzzles in Types of Work.

Keywords: Writing Skills, Cross Puzzle, Learning Media, Teachers, Students.

1. Latar Belakang

Menurut Susilo [1] Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan suatu karangan atau tulisan yang diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan keilmiahannya.

Ada berbagai jenis karya ilmiah, antara lain laporan penelitian, makalah seminar atau simposium dan artikel jurnal yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan. Data, simpulan, dan informasi lain yang terkandung dalam KTI tersebut dijadikan acuan bagi ilmuwan lain dalam melaksanakan penelitian atau pengkajian selanjutnya.

Tahap-Tahap Penulisan KTI

- a. Adapun berbagai tahap dalam penulisan KTI adalah sebagai berikut: Tahap Pemilihan Tema yang sesuai dan bertujuan untuk menarik perhatian pembaca.
- b. Tahap Membatasi Batasan Materi yang akan digarap oleh penulis sehingga penulis hanya menggarap atau memfokuskan kajiannya terhadap persoalan yang akan ditulisnya.
- c. Tahap Menentukan Maksud dan Tujuan Penulisan.
- d. Tahap Menyusun Outline, yaitu suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karya tulis ilmiah yang akan digarap.
- e. Tahap Pengumpulan Data, yaitu mampu menghasilkan alat pengumpul data yang valid dan reliabel serta pengumpulan data yang benar-benar representatif dan proposional.
- f. Tahap Analisis Data, yaitu mampu untuk menganalisis data yang dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif dapat dilakukan dengan cara identifikasi data, klasifikasi data, analisis data, interpretasi data dan pembuatan simpulan. Untuk teknik kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik.
- g. Tahap penyusunan draft laporan yang dibuat dan dikembangkan dengan cara menyajikan hasil studi pustaka, hasil pengumpulan data, hasil analisis data dan simpulan yang diperoleh.
- h. Tahap *Revising* dan *Editing* yang dilakukan untuk mengetahui kesalahan yang terdapat dalam isi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan penulisan KTI yang dilakukan mahasiswa yang mengampuh mata kuliah bahasa Indonesia di Program Studi Bahasa Indonesia IPTS. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan keadaan saat penelitian ini dilakukan. Metode penelitian kualitatif akan menguji dan menjawab rumusan masalah yang dirancang pada saat ini dengan memberikan informasi terkini. Penelitian ini dilakukan di IPTS, khususnya pada mahasiswa semester akhir di Program Studi Bahasa Indonesia IPTS.

2. Pembahasan

2.1 Penggunaan Media Teka Teki Silang pada Keterampilan Menulis untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penggunaan Media TTS pada Siklus I

Media TTS dalam pembelajaran menulis ini lebih ditekankan kepada pendalaman dan penambahan wawasan siswa terhadap kosakata yang mungkin digunakan dalam menulis karangan terkait pengalaman nantinya. TTS yang dikerjakan pada siklus I ini terdiri dari 6 TTS yang dikerjakan pada pertemuan I pada siklus I. Siswa mengerjakan TTS sesuai petunjuk yang dicobkan oleh guru praktisi di depan kelas. Mengisinya sesuai soal apakah menurun atau mendatar yang akan dikerjakan. Sebagian siswa yang cepat tangkap dapat mengerjakan TTS lebih cepat dibandingkan dengan teman yang lainnya. ada juga sebagian siswa yang mengerjakannya lambat dan mencontek isi temannya. Rata-rata setiap TTS diberikan waktu untuk mengisinya 15-20 menit. Namun, sebagian siswa lebih

banyak menyelesaikan sebelum 20 menit atau dapat selesai dalam waktu tak lebih 15 menit. Untuk lebih jelasnya setiap TTS dikerjakan dapat dijelaskan berikut:

a. TTS Anggota Keluarga

TTS pertama yang dikerjakan yaitu TTS Anggota Keluarga yang terdiri atas 16 soal, 8 mendatar dan 8 menurun. TTS anggota keluarga ini sudah dicontohkan sebelumnya di depan kelas, sebagian siswa dengan cepat dapat mengerjakannya karena sudah dicontohkan sebelumnya di depan kelas. Namun, sebagian siswa lagi ada yang lambat mengerjakannya. Keseluruhan siswa dapat menyelesaikan TTS Anggota Keluarga ini selama 15 menit. TTS Anggota keluarga dianggap lebih mudah oleh siswa dikarenakan jawabannya seputar anggota keluarga yang ditemui sehari-hari. Pertanyaan yang rata-rata sulit menurut siswa adalah sebutan untuk orang tua suami/istri. Mungkin ini disebabkan karena mereka masih kelas V SD dan belum terlalu paham.

b. TTS Sinonim Kata

TTS kedua yaitu TTS Sinonim Kata yang terdiri atas 25 soal, 13 mendatar dan 12 menurun. TTS sinonim kata ini bisa dikerjakan dengan cepat juga oleh sebagian siswa yang memang merupakan juara kelas. TTS sinonim kata ini dapat diselesaikan dengan waktu 15 menit juga oleh keseluruhan siswa. Walaupun masih ada sebagian siswa yang malas menyelesaikannya karena temannya sudah beralih ke TTS selanjutnya. TTS sinonim kata yang dianggap sulit oleh sebagian siswa adalah sinonim kata engkau, sinonim kata kenyataan, sinonim kata paras, sinonim kata murka dan sinonim kata pakar. Namun untuk soal lainnya dapat dijawab dengan cepat oleh siswa.

c. TTS Antonim Kata

TTS ketiga yaitu TTS Antonim Kata yang terdiri atas 28 soal, 14 mendatar dan 14 menurun. TTS antonim kata ini dirasa lebih mudah oleh sebagian siswa karena kata-kata nya dianggap lebih sering didengar. Ada siswa yang mampu mengerjakan TTS ini dalam waktu kurang dari 15 menit.

d. TTS Hewan/Binatang

TTS keempat yaitu TTS Hewan/Binatang. Isinya bukan hanya terkait nama hewan saja tapi juga segala yang berkaitan dengan hewan/binatang yang mungkin diketahui siswa kelas V. TTS ini terdiri atas 26 soal, 11 mendatar dan 15 menurun. Di TTS keempat siswa sudah mulai agak berpikir lebih keras. Karena ini sebagian terkait pembelajarn tentang ilmu pengetahuan alam terkait hewan dan tumbuhan. Pertanya yang dirasa sulit seperti hewan mati, hewan yang hidup di darat dan di air, hewan berduri runcing dan cerita binatang. Namun untuk pertanyaan lainnya dapat diselesaikan dengan baik oleh siswa lebih kurang 15 menit lamanya.

e. TTS Benda di Sekitar

TTS kelima adalah TTS Benda di Sekitar. TTS ini terdiri dari 29 soal, 14 mendatar dan 15 menurun. Sebagian soalpun juga dapat diselesaikan dengan cepat oleh siswa. Namun masih ada beberapa soal yang dirasa sulit oleh siswa untuk dijawabnya seperti penunjuk arah mata angin, digunakan perempuan ketika shalat, dan yang digunakan membawa peralatan sekolah. Pada TTS kelima ini siswa sudah merasa sedikit berpikir lebih lagi. Karena dituntut mengingat lebih banyak hal. TTS ini juga dapat diselesaikan dalam kurun waktu 15 menit.

f. TTS Jenis Pekerjaan

TTS keenam atau TTS terakhir adalah TTS Jenis Pekerjaan. TTS ini terdiri 25 soal, yaitu 13 mendatar dan 12 menurun. TTS ini sebagai dianggap mudah karena pekerjaannya ditemui disekitar siswa. Pertanyaan yang sulit dalam TTS ini yang dianggap siswa adalah mengajar di perguruan tinggi, bertugas mencari berita, pengemudi kereta api, juru masak dan yang memelihara dan mengembangbiakkan hewan. TTS ini dapat diselesaikan dengan baik selama 20 menit. Karena soalnya sudah mulai panjang dan membuat siswa berpikir lebih keras lagi.

Secara keseluruhan siswa memahami penggunaan media TTS ini dalam pembelajaran menulis. Setelah siswa selesai mengerjakan TTSnya masing-masing. Guru dan siswa bertanya jawab terkait beberapa hal yang tidak dipahami saat mengisi TTS. Disini diketahui siswa merasakan senang dengan adanya pembelajaran mengisi TTS, dikarenakan selama ini siswa hanya belajar diberikan tugas saja setiap harinya tanpa diselingi dengan permainan dalam pembelajaran. Walaupun diakui sebagian soal pada TTS dianggap masih baru mereka mau belajar. Sebagai

kesulitan lagi yang dialami siswa adalah waktu yang agak terbatas, dan masih kentalnya penggunaan bahasa daerah. Sehingga pertama ada kendala saat pengisian mereka cenderung menjawab menggunakan bahasa daerah. Sehingga mengadu kotaknya tidak cukup, setelah ditelusuri kata yang akan diisi merupakan bahasa daerah bukan bahasa Indonesia.

Penggunaan TTS ini juga kemudian berdampak pada hasil karangan narasi yang dihasilkan siswa. Semakin mereka memahami kosakata yang ada pada TTS semakin mereka akan mudah mengolah kata dalam menulis karangan. Karangan yang dibuat adalah bertema pengalaman. Karangan pada siklus I adalah pengalaman menyenangkan yang pernah dialami siswa.

2.2 Penggunaan Media TTS pada Siklus II

Selanjutnya ketika siklus I masih di dapat hasil belajar yang kurang memuaskan peneliti lanjut pada siklus II. TTS pada siklus II masih dengan tema yang sama, namun dengan susunan acak yang baru tapi tetap dengan soal yang sama. Hanya saja yang ebrubah susunan mendatar dan menurunnya ada yang berubah-ubah. Sebagian siswa ada yang sudah paham dapat langsung mengisinya, sebagian siswa yang memang memiliki daya tangkap kurang tetap merasa sulit mengisi walau sudah dikerjakan dengan soal yang sama pada siklus I. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasannya:

a. TTS Anggota Keluarga

TTS pertama pada siklus II adalah TTS Anggota Keluarga. TTS ini terdiri dari 16 soal, 7 mendatar dan 9 menurun. TTS ini masih menggunakan soal yang sama dengan siklus I hanya saja yang berubah susunannya saja. Soal yang masih dianggap sulit oleh siswa adalah masih soal yang sama yaitu sebutan untuk orang tua suami/istri. Dan TTS pertama ini bisa dikerjakan lebih cepat oleh siswa yaitu kurang dari 15 menit.

b. TTS Sinonim Kata

TTS kedua pada siklus II adalah TTS Sinonim terdiri atas 25 soal, 11 mendatar dan 14 menurun. TTS ini dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa. Dengan waktu yang lebih cepat pada siklus I yaitu kurang dari 15 menit. Rata-rata setiap siswa sudah dapat mengerjakan lebih kurang 10 menit.

c. TTS Antonim Kata

TTS ketiga pada siklus II adalah TTS Antonim Kata. TTS Antonim kata terdiri dari 30 soal, yaitu 15 mendatar dan 15 menurun. TTS ini mampu dikerjakan baik oleh siswa yaitu dengan waktu kurang dari 15 menit.

d. TTS Hewan/Binatang

TTS keempat pada siklus II adalah TTS Hewan/Binatang. TTS Hewan/Binatang terdiri atas 26 soal, yaitu 13 mendatar dan 13 menurun. TTS ini pun mampu dikerjakan siswa lebih kurang 10 menit selesai.

e. TTS Benda di Sekitar

TTS kelima pada siklus II adalah TTS Benda di Sekitar. TTS Benda di sekitar terdiri atas 29 soal, yaitu 15 mendatar dan 14 menurun. TTS ini masih sedikit agak lama dikerjakan siswa sekitar mau 15 menit seluruh siswa baru selesai.

f. TTS Jenis Pekerjaan

TTS keenam atau TTS yang terakhir dikerjakan adalah TTS Jenis Pekerjaan. TTS Jenis pekerjaan terdiri atas 25 soal yaitu 13 mendatar dan 12 menurun. TTS ini dikerjakan siswa lebih kurang 15 menit.

Setelah mengerjakan TTS pada siklus II siswa merasa lebih banyak lagi mengetahui kosakata yang akan digunakan dalam menulis karangan pengalamannya. Siswa lebih merasa percaya diri saat akan menulis pengalamannya dalam bentuk karangan. Siswa lebih mampu mengingat terkait kata-kata yang akan digunakan. Karena sudah di cobakan dua kali walau dengan versi TTS yang berbeda susunannya. Tapi siswa sudah mampu mengingat kata-kata untuk jawaban soal TTS yang diberikan dengan mengerjakan TTS kosakata siswa lebih bertambah dan lebih mantap lagi untuk menulis karangan. Karangan yang akan dibuat pada siklus II ini adalah karangan tentang pengalaman menyedihkan yang pernah dialami siswa.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media permainan teka-teki silang dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada keterampilan menulis untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran karena seperti sedang bermain dengan media teka-teki silang. Selain itu guru juga dapat menkreasikan media permainan ini dengan media ajar lain, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Peserta didik juga dapat membuat teka-teki silang sendiri untuk dikerjakan oleh teman atau kelompok lain.

Media teka-teki silang sendiri adalah media permainan berbentuk kotak-kotak dengan warna hitam dan putih yang harus diisi dengan kata sesuai dengan pertanyaan atau definisi yang menjadi petunjuknya. Selain sudah dikenal berbagai lapisan masyarakat, media permainan teka-teki silang ini juga sangat mudah untuk diterapkan. Ruang lingkup media permainan ini yang berupa kosakata, menjadikan penggunaan media permainan ini dalam proses pembelajaran dapat mempermudah penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

Langkah-langkah pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, selanjutnya guru menjelaskan peraturan dari media permainan teka-teki silang. Guru lalu membagikan media permainan teka-teki silang kepada setiap individu atau kelompok. Peserta didik atau kelompok mengerjakan media permainan teka-teki silang sesuai dengan peraturan dan materi yang telah disampaikan yaitu dengan menggunakan dua siklus yaitu penggunaan media TTS pada siklus I dan siklus II yang meliputi TTS Anggota Keluarga, TTS Sinonim Kata, TTS Antonim Kata, TTS Hewan/Binatang, TTS Benda di Sekitar, TTS Jenis Pekerjaan.

Meskipun memiliki kelebihan seperti yang telah dijabarkan di atas, terdapat kekurangan dalam penerapan media teka-teki silang. Kekurangan dalam media permainan teka-teki silang antara lain, pelaksanaan kegiatan media permainan teka-teki silang yang dapat menimbulkan gelak tawa, sehingga menimbulkan suara gaduh yang mengganggu kelas lain. Media permainan ini juga tidak dapat dikombinasikan pada semua materi ajar. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, guru harus mampu mengendalikan situasi kelas dengan baik. Salah satu caranya yaitu membuat peserta didik bekerja secara berkelompok, memberikan setiap peserta didik atau kelompok media teka-teki silang, sehingga mereka fokus kepada tugas dan kelompok masing-masing. Kelebihan dan kekurangan media permainan teka-teki silang tentu sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil yang dicapai. Tetapi dengan kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik diharapkan mampu mengoptimalkan kelebihan dan meminimalisir dampak dari kekurangan media ini.

Referensi

- [1] Arsyad A. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2004.
- [2] Brown H D. Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, Edisi Kelima. San Fransisco: Pearson Education Ltd; 2007.
- [3] Chaer A. Leksikologi dan Leksikografi Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2007.
- [4] Dauviller C, Dorothea LH. Spiele im Deutschunterricht. München: Goethe-Institut; 2004.
- [5] Djiwandono S. Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa. Jakarta: PT Indeks; 2008.
- [6] Ghazali S. Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua. Jakarta: Depdiknas; 2000.
- [7] Soeparno. Media Pengajaran Bahasa. Yogyakarta: PT. Intan Pariwara; 1980.
- [8] Sutami H, Novika SW. Kosakata Bahasa Indonesia Mutakhir. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia; 2008.